

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Theory Of Planned Behavior (TPB)

Teori Prilaku perencanaan (*TPB*) merupakan perluasan dari *Theory Reasoned Action (TRA)* .Dalam *Theory Reasoned Action* dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap prilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu Sikap dan norma subyektif (Fishbein dan Ajzen 1975) dan didalam *Theory Planned Of Behavior* ditambah satu faktor lagi yaitu *Perceived Behavioral Control* yang tujuannya untuk mengontrol prilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan –kekurangan dan keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan prilakunya (Ajzen 1991), Adapun penjelasan mengenai ketiga faktor tersebut sebagai berikut :

❖ Sikap

Sikap bukanlah prilaku,namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Lubis 2010) dimana individu akan melakukan sesuatu sepsuai dengan sikap yang dimiliki terhadap suatu prilaku,Sikap terhadap perilaku yang dianggapnya positifnya itu yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya,Oleh karena itu sikap merupakan suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku.

Penelitian sumaryono (2016) bahwa sikap adalah setiap Individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan sikap yang melekat pada dirinya terhadap suatu prilaku dimana sikap terhadap prilaku yang dianggap positif yang nantinya akan dijadikan sebagai pilihan individu untuk membimbingnya dalam berperilaku di kehidupannya,menemukan juga

bahwa sikap pegaruh positif dan signifikan terhadap sikap dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant*.

Ajzen 2001 mendefenisikan bahwa Sikap (*attitude*) adalah perasaan yang dirasakan seorang untuk menerima atau menolak suatu obyek yang diukur pada skala evaluatif dua kutup yaitu sisi baik dan sisi Jeleknya, setuju atau menolak dan lainnya.

Menurut Veithzal dan Dedy mulyadi 2012 mendefenisikan dan mengungkapkan bahwa sikap sebagai suatu kesiapan individu untuk menanggapi dan menetapkan keyakinan atau pendapat yang merupakan pernyataan evaluatif mengenai obyek atau peristiwa dan mengungkapkan juga bahwa dalam pekerjaan di pengaruhi oleh tiga sikap yaitu :

❖ **Norma Subyektif**

Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterimannya oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya sehingga norma biliefes menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif (sumber idtesis.com)

Ajzen 2012 mengemukakan bahwa Norma subyektif merupakan hasil perkalian antara normatif belief dengan motivasi to *comply* dimana Norma *belief* adalah kepercayaan-kepercayaan yang mendasari norma subyektif atau kepercayaan dari orang lain terhadap perilaku yang sedang dipertimbangkan oleh individu sedangkan Motivation to comply adalah kekuatan dari kepercayaan normatif untuk mentaati kepercayaan tersebut. Hal ini berhubungan dengan sejauh mana individu menerima atau tidaknya saran yang diberikan oleh pihak pemberi acuan atau saran tersebut.

❖ **Kontrol perilaku persepsi**

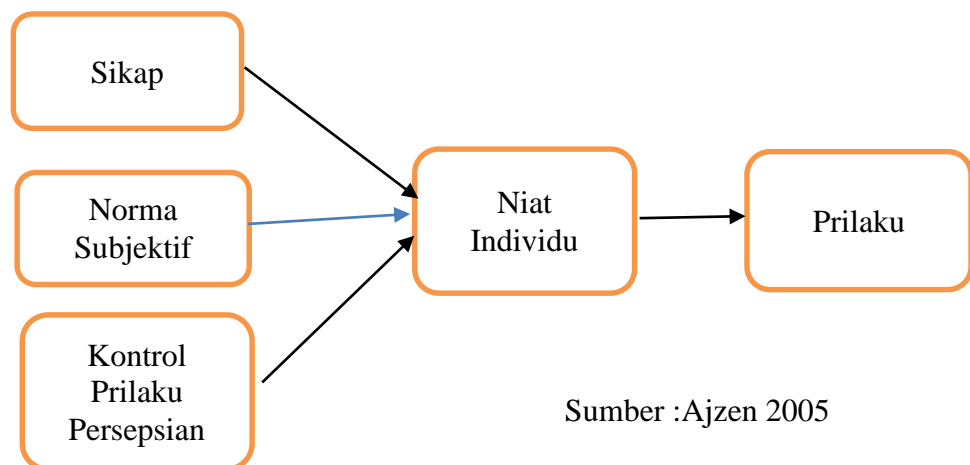
Hartono 2007 dimana kontrol persepsi yang sering dikatakan sebagai suatu keyakinan dari individu tentang adanya faktor-faktor yang dapat memudahkan atau menghambat perilaku dan kekuatan persepsian.

Dalam berperilaku seorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilaku dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi sebaliknya dimana seorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali individu. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

- a) Faktor Internal : Faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti ketrampilan, kemauan, informasi dan lainnya.
- b) Faktor Eksternal : Faktor yang berasal dari lingkungan yang ada di sekeliling individu tersebut seperti keluarga, teman, sahabat dan dosen yang terkait dengan karir sebagai *Chartered Accountant*.
- c) Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkan merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya (Sumber idtesis.com)

Gambar 2.1

Theory Planned Of Behavior



2.1.2. Niat (Intention)

2.1.2.1. Pengertian Niat

Niat atau intention merupakan kecendrungan seorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan sehingga niat diasumsikan sebagai faktor pemotivasi yang muncul didalam diri individu itu sendiri yang mempengaruhi prilaku dimana niat tercermin dari seberapa besar keinginan untuk mencoba seberapa kuat usaha kita yang dialokasikan untuk mewujudkan prilaku tertentu. (Beck dan Ajzen 1991).

Theory of planned behavior (TPB) menurut Ajzen bahwa bahwa prilaku yang timbul dari individu karena adanya niat untuk berperilaku (*Behavioral Intention*) ada tiga keprilaku yaitu:

- a. Kepercayaan prilaku (*Behavioral belief*) adalah kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya prilaku dimana kepercayaan prilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap prilaku.
- b. Kepercayaan normatif (*Normatif belief*) adalah kepercayaan tentang expektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui expektasi tersebut, Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subyektif.
- c. Kepercayaan Kontrol (*kontrol belief*) adalah kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang memfasilitasi atau merintangki kinerja dari prilaku dan kekuatan persepsi dari faktor-faktor tersebut, dimana kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol persepsi prilaku.

2.1.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat

Niat yang muncul dalam psikologis mahasiswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya Niat tersebut dipengaruhi oleh factor-faktor yang menjadi penyebabnya anatara lain sebagai berikut:

❖ Sikap :

Menurut Jogiyanto (2007: 36) mendefinisikan sikap sebagai tanggapan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan untuk melakukan perilaku yang akan ditentukan. Apabila seseorang menganggap bahwa sesuatu bersifat menguntungkan baginya maka orang tersebut akan berminat melakukan hal tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanna Fajar Trikristiani (2014) sikap mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

❖ Norma Subjektif.

Norma Subjektif adalah pengaruh atau tekanan dari pihak luar terhadap individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto: 42). Pihak luar atau pemberi acuan yang berpandangan bahwa apabila suatu hal akan memberikan manfaat bagi seseorang maka mereka akan memberikan saran untuk melakukan hal tersebut. Hasil penelitian dari Reni Sekar Kuningsih (2013) dan Yohanna Fajar Trikristiani (2014) menunjukkan bahwa Norma Subjektif mempengaruhi niat seseorang dalam memilih karier.

❖ Kontrol Perilaku Persepsian.

Kontrol Perilaku Persepsian adalah kemudahan atau kesulitan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Minat seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh bagaimana ia mempersepsikan tingkat kemudahan atau kesulitan untuk berperilaku (Iman Arisuadana, 2009 dan Jogiyanto, 2007: 63). Jika seseorang menganggap suatu hal mudah untuk dijalani maka akan meningkatkan minat seseorang untuk menjalani hal tersebut, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Sulistiani (2012)

menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian mempengaruhi niat seseorang dalam memilih karier.

❖ Motivasi.

Menurut Herzbert motivasi dibagi menjadi dua yakni faktor intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Dan ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan.

❖ Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan atau menerangkan kembali terhadap suatu objek yang dipahami (Suharsimi Arikunto, 2009: 119). Jika seseorang mengetahui dengan baik suatu hal, ini akan memperkuat minatnya untuk melakukan hal tersebut, begitu pula sebaliknya (Meilani Oktavia, 2005 dan Nurdian Susilowati, 2012).

❖ Nilai Intrinsik.

Nilai Intrinsik berkaitan dengan kepuasan seseorang ketika melakukan pekerjaan. Jika seseorang memiliki anggapan bahwa suatu hal akan memberikan tingkat kepuasan yang tinggi maka ia akan berminat untuk melakukan hal tersebut (Meilani Oktavia, 2005; Zyl dan Villier, 2011).

❖ Bakat

Bakat adalah kemampuan lebih seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu. Jika seseorang memiliki bakat di bidang tertentu, maka orang tersebut akan cenderung melakukan hal sesuai dengan bakat yang ia miliki (Zyl dan Villier, 2011)

Penelitian ini berfokus pada faktor tingkat Sikap, Norma subyektif, Kontrol perilaku persepsi, pengetahuan dan Motivasi yang berfokus pada motivasi karir mengenai Chartered Accountant (CA) yang

diduga juga memiliki pengaruh terhadap Niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai Chartered Accountant (CA).

2.1.3. Chartered Accountant atau Akuntan Profesional (CA)

2.1.3.1 *Pengertian Chartered Accountant*

Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan sebutan Chartered Accountant Indonesia (CA) sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional. Penetapan sebutan dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tujuan pendirian pendidikan akuntan serta mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. Kualifikasi ini juga ditetapkan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan dalam memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa serta mempersiapkan akuntan Indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Sebagai anggota International Federation of Accountant (IFAC), Ikatan Akuntan Indonesia telah meluncurkan CA untuk mentaati *statement membership Obligation (IES)* yang memuat kerangka dasar dan persyaratan minimal untuk memperoleh kualifikasi sebagai seorang akuntan profesional. IAI berkewajiban juga untuk mematuhi IES tersebut sebagai panduan utama pengembangan akuntan profesional Indonesia.

Chartered Accountant dibangun dengan mengutamakan integritas dan profesionalisme yang akan menjadi bekal berharga bagi akuntan Indonesia dalam menghadapi persaingan global juga bentuk pengakuan khusus bagi pemegangnya dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mengambil keputusan signifikan di bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan.

CA saat ini menjadi identitas personal yang biasa diinisiasikan sebagai sebuah pencapaian penting akuntan profesional. CA juga menjadi milestone yang akan membuka peluang tak terbatas seorang akuntan profesional untuk berkarya lebih lanjut. Eksistensi CA di Indonesia sangat penting dan strategi untuk membangun culture bisnis yang

kuat, visioner, memegang teguh nilai-nilai dan fokus terhadap nilai tambah positif bagi institusinya dan sebagai wadah berhimpunnya akuntan seluruh Indonesia, IAI berkiprah secara optimal untuk mewujudkan akuntan profesional terpercaya, berkualitas tinggi, dapat diandalkan di dunia kerja serta semakin kompetitif dalam dunianya serta mewujudkan kesuksesan setiap individu yang siap berinteraksi dengan memenangkan persaingan di era globalisasi yang di struption dengan peluang baru.

2.1.3.2 Tujuan Chartered Accountant

Tujuan dari pada Ikatan Akuntan Indonesia menyelenggarakan ujian CA berdasarkan ketentuan IFAC peraturan perundang-undang, Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta ketentuan lainnya yang berlaku. IAI menyelenggarakan ujian CA dengan tujuan mendapatkan akuntan sebagai anggota utama IAI yang memiliki:

1. Kualifikasi untuk menjalankan peran sebagai Akuntan Profesional yang sesuai kompetensi utama dan kompetensi khusus CA
2. Komitmen tinggi terhadap etika, nilai-nilai dan perilaku profesional yang tinggi.
3. Keahlian profesional untuk menjalankan peran tersebut.

Ujian Chartered Accountant diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar yaitu

Kompetensi, obyektivitas, independen, integritas, transparan, fairness, adil dan bertanggung jawab dimana setiap peserta dan pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ujian CA untuk melaksanakan ujian berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, etika profesi dan ketentuan peraturan yang berlaku yang ditetapkan oleh IAI.

Sebutan profesi akuntan diberikan kepada seseorang yang dinilai telah memenuhi kualifikasi untuk menjalankan peran sebagai Akuntan Profesional sesuai kompetensi utama dan kompetensi khusus CA dengan memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Lulus ujian sertifikasi Chartered Accountant yang dilaksanakan oleh IAI.

- 2) Memiliki pengalaman atau menjalankan praktik keprofesian dibidang akuntansi, baik disektor pendidikan, koorporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik yang datanya di verifikasi paling lambat sedikit 3 (Tiga) tahun dibidang akuntansi yang di peroleh dalam tujuh tahun terkahir.
- 3) Dan terdaftar atau sudah menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia.

2.1.3.3. Fungsi dan Posisi Chartered Accountant

Fungsi dan Posisi menjadi Chartered Accountant yaitu :

1. Manajerial (Posisi sebagai Chief Executive Officer (CEO), Chief Financial officer, Chief Operating Officer (COO), Direktur BUMN, Direktur OPERASIONAL dan Treasury sebagai penanda tangan laporan keuangan perusahaan)
2. Operasional (Posisi sebagai business Unit Controller, Financial and performace Analyst, Cost Accounting Manager, HR manager, Business Suport Mnager).
3. Manajement Control (Business Assurance Manager, Risk Mnager, Compliance Manager, Internal Auditor)
4. Accounting & Stakeholder Communications (Group Controller, Head of Reporting, Investor Relation Mnager, Finance & Accounting Manager)
5. Sektor Publik (CA memiliki kemampuan untuk menduduki posisi sebagai pejabat yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan entitas sektor publik)
6. Akademik (Seorang CA memiliki kemampuan untuk menduduki posisi sebagai dosen pimpinan fakultas/Universitas)
7. Auditor (Seorang CA memiliki kemampuan untuk menduduki posisi sebagai auditor dalam suatu entitas atau instutusi (mengikuti ketentuan perundang-undang yang berlaku)
8. Dengan fungsi diposisi puncak inilah seorang CA seorang dikatakan berperan sebagai creditors enablers, preservers dan reporters untuk menciptakan sustainable value dalam bisnis, CA dapat mendirikan atau

menjadi parter kantor Jasa Akuntan (KJA) yang bisa memberikan jasa akuntansi seperti jasa pembukuan, jasa komplikasi laporan keuangan, jasa manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan jasa sistem teknologi informasi. Sumber (Buku Pedoman Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2020)

2.1.3.4. *Kompetensi Chartered Accountant*

1. Kompetensi Utama:

- a) Memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam pengelolaan berbagai sistem pelaporan keuangan yang dapat menghasilkan laporan keuangan dan laporan lain-lain yang dinilai tinggi berdasarkan prinsip-prinsip cara kelola, etika profesional serta Integritas.
- b) Memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam pengambilan keputusan bisnis dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan bisnis global.
- c) Menjunjung tinggi dan menerapkan nilai etika individu dan profesional.

2. Kompetensi Khusus

- a) Memiliki kemampuan menyusun, menyajikan dan mengevaluasi laporan keuangan grup perubahan dan laporan perusahaan sesuai dengan standar global yang berlaku.
- b) Harus Memiliki kemampuan mengevaluasi sistem informasi dan pengendalian internal berbasis teknologi informasi yang dapat :
 - ❖ Menghasilkan sistem pelaporan perusahaan yang relevan dan andal.
 - ❖ Mengidentifikasi dan mengkomunikasikan resiko pengendalian dan konsekuensinya untuk membuat rekomendasi.
- c) Mengevaluasi tata kelola korporat, peran dan tanggung jawab sosial dan lingkungan korporat

- d) Memiliki kemampuan menerapkan kompetensi teknis, daya analisis dan ketrampilan profesional untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan perikatan audit dan asuransi
- e) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan multi disiplin yang terintegrasi untuk mengevaluasi strategi dan keputusan bisnis serta dapat memberikan masukan kepada para eksekutif dalam berbagai penetapan strategi dan keputusan bisnis dalam lingkup nasional dan internasional.
- f) Memiliki kemampuan untuk menetapkan kebijakan dan pengelolaan perpajakan yang taat pada aturan peraturan perpajakan dan optimal bagi perusahaan dalam lingkup global.
- g) Mampu mengevaluasi praktik akuntansi manajemen guna meningkatkan nilai organisasi.
- h) Mampu mengevaluasi keputusan strategi keuangan perusahaan
- i) Memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak pemimpin
- j) Memiliki sikap untuk terus melakukan pembelajaran agar dapat mempertahankan kompetensi profesionalnya.
- k) Memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide dan hasil pemikiran secara lisan dan tulisan.
- l) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang atau fungsi lain dalam organisasi dan antar organisasi.

2.1.3.5. Kewajiban Chartered Accountant

1. Kewajiban pemegang sertifikasi CA adalah sebagai berikut:
 - Tetap mendaftar sebagai anggota utama IAI
 - Membayar iuran keanggotaan IAI
 - Menjaga nama baik profesi akuntan dan organisasi IAI
 - Mentaati dan melaksanakan standar profesi dan kode etik yang ditetapkan oleh IAI
 - Menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) sesuai yang ditetapkan oleh IAI

- Mematuhi anggaran dasar ,Anggara Rumah Tangga,peraturan organisasi serta ketentuan IAI
- Untuk tetap dapat mempergunakan sebutan profesi,pemegang sertifikasi CA harus mengikuti dan mentaati seluruh ketentuan dan kewajiban yang ditentukan oleh IAI.

2.1.4. Pengetahuan

Segala sesuatu yang diperoleh seorang melalui indra yang dimilikinya(Kamus indonesia)Pnegetahuan pada umumnya diperoleh dari pengalaman yang dimiliki atau diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh seorang maupun media tertentu.

DalamTingkat pengetahuan untuk mahasiswa yyang terkait dengan *Chartered Accountan atau CA* dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai CA,Sesuai dengan pernyataan darpada sumaryono (2016) bahwa tingkat pengetahuan akan menunjukkan seberapa tinggi seorang mengerti atau mengetahui tentang CA dimana tingkat pengetahuan dapat dilihat berdasarkan peraturan menteri keuangan repoblik indonesia nomor 216/PMK.01/2017 tentang akuntan berregiisteryang terkait dengan Chartered Accountant dan berdasarkan penelitian dari Nurdian susilowati 2012 bahwa pengetahuan dan respon mahasiswa tentang undang-undang yang mengatur diatas mempengaruhi optimisme mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional.sehinga dari pernyataan diatas bahwa kemungkinan banyak mahasiswa yang tidak menegetahui sehingga tidak berniat untuk berkarir,baik dari pihak luar maupun dari pihak lembaga pendidikan yang mahasiswa tempuh.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 119) dalam Sumaryono (2016),Pengetahuan (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan,membedakan,menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman mampu menyimpulkan atau menerangkan

kembali terhadap sesuatu objek yang dipahami. Pemahaman mengenai Chartered accountant dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 sebagai revisi PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Perbedaan PMK No. 25/PMK.01/2014 dan PMK No. 216/PMK.01/2017 terletak pada poin 10 tentang ketentuan peralihan. Ruang lingkup Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara. Hal yang diatur dalam peraturan tersebut adalah:

- ❖ Ketentuan umum
- ❖ Akuntan beregister
- ❖ Ujian sertifikasi profesi akuntansi
- ❖ Akuntan berpraktik
- ❖ KJA
- ❖ Cabang KJA
- ❖ Pembinaan dan pengawasan
- ❖ Asosiasi profesi akuntan
- ❖ Tata cara pengenaan sanksi administrative
- ❖ Ketentuan peralihan
- ❖ Ketentuan penutup

Pasal-pasal yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan pasal pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara yang berhubungan dengan Chartered accountant dan diduga memiliki pengaruh terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Profesi Chartered accountant. Pasal-pasal tersebut berdasarkan pada Bab III dan bab II tentang ujian sertifikasi akuntan profesional, pengalaman bidang akuntansi, dan tata cara mengajukan permohonan.

1. Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional.

Bab III pasal 5 ayat 3 butir (a) hingga (d), untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah paling rendah diploma IV atau sarjana di bidang akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan
- b. Memiliki ijazah magister atau doktor di bidang akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- c. Memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi yang ditetapkan Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi bagi lulusan sarjana non akuntansi atau yang setara; atau Memiliki sertifikat teknis akuntansi level 6 (enam) yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi teknis akuntansi yang diakui oleh Menteri berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari ke-4 persyaratan tersebut, seorang peserta harus lulus dalam mengikuti ujian Chartered Accountant. Sehingga gelar profesi ca dapat diberikan oleh pihak penyelenggara IAI kepada peserta. Setelah itu para peserta harus meminta nomor register kepada Menteri Keuangan, setelah mendapatkan nomor register dari Menteri Keuangan kemudian peserta berhak menyandang gelar profesi CA. Namun, terlebih dahulu peserta harus menunjukkan nomor register tersebut kepada IAI dan IAI lah yang akan mengeluarkan gelar profesi CA kepada peserta yang lulus ujian.

2. Pengalaman di Bidang Akuntansi

Bab II Pasal 2 ayat 4 sampai dengan 6 yang berbunyi:

- a. Berpengalaman berpraktik di bidang akuntansi dapat diperoleh dengan:
 - Menjadi pengajar dibidang akuntansi paling sedikit 3 tahun
 - Menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, pendidikan magister di bidang akuntansi atau pendidikan doktor dibidang akuntansi.
 - b. Berpengalaman menjadi pengajar bidang akuntansi sebagaimana yang dimaksud diatas disetarakan dengan pengalaman praktik dibidang akuntansi selama 2 tahun.
 - c. Menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, pendidikan magister dibidang akuntansi atau pendidikan doktor dibidang akuntansi sebagaimana yang dimaksud diatas dengan pengalaman praktik dibidang akuntansi selama 1 tahun.
3. Tata Cara Pengajuan Permohonan

Bab II pasal 2 ayat 7 yang berbunyi:

”Permohonan untuk terdaftar sebagai akuntan beregister diajukan kepada PPPK dengan melampirkan: fotocopy kartu tanda penduduk, fotocopy bukti kelulusan ujian sertifikasi profesi akuntansi, fotocopy bukti keanggotaan asosiasi profesi bidang akuntansi yang berlaku, surat keterangan/pengalaman praktik di bidang akuntansi, fotocopy NPWP dan dua lembar foto berwarna ukuran 4x6 dengan latar belakang putih “

Tingkat pemahaman menunjukkan seberapa tinggi individu mengerti atau menguasai konsep atau isi dari suatu objek. Sesuai dengan tujuan dari pengeluaran Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yaitu memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, pembinaan terhadap profesi akuntan, dan mendorong perkembangan profesi akuntan Indonesia menghadapi tantangan profesi perekonomian global, diharapkan mahasiswa memahami dari isi

peraturan tersebut, dapat memberikan motivasi untuk memperkuat niat mereka untuk mengambil sertifikasi Chartered accountant.

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator-indikator untuk variabel Tingkat Pemahaman mengenai Chartered accountant adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional.
- b. Pengetahuan Mengenai Pengalaman di Bidang Akuntansi.
- c. Pengetahuan Mengenai Tata Cara Pengajuan Permohonan.
- d. Pengetahuan Mengenai Warga Negara Asing yang bisa mendapat gelar CA

2.1.5. Motivasi Karir

2.1.5.1 Pengertian Motivasi Karir

Motivasi adalah Dorongan yang ada dapat diri seorang maupun dari luar seperti dorongan dari orang yang ada disekitar kita sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya (Uno 2014) ,ataupun dapat dikatakan motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak,motif juga merupakan daya penerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu untuk mecapai suatu karir yang Baik,

Motivasi karir adalah : Suatu keahlian atau profesional seorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai kedudukan ,jabatan,gaji atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Meytitiyah 2014)

Dorongan yang timbul dari dalam diri atau dari orang lain untuk meningkatkan kemungkinan kemampuan pribadinya dalam mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.(Widyastuti dkk 2004) dengan faktor-

faktor motivasi karir yaitu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latarbelakang pendidikan individu, mendapatkan jabatan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan sesuai dengan prestasi dalam pekerjaan, mengenai gaji, meningkatkan keprofesional profesi individu, Meningkatkan tanggung jawab pekerjaan yang berkaitan dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat.

2.1.5.2 Teori Motivasi Menurut Para Ahli

- 1) Teori motivasi dari Maslow atau yang sering dikenal sebagai hierarki kebutuhan Maslow. Hierarki didasarkan pada anggapan bahwa pada saat orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka ingin mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi (Uno, 2014: 40). Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dikatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi 5 tingkat hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:
 - ❖ Kebutuhan Fisiologis; merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tetap hidup seperti makanan, perumahan, pakaian, dan sebagainya.
 - ❖ Kebutuhan akan Rasa Aman; merupakan kebutuhan akan rasa aman dari ancaman fisik, kehilangan, serta merasa terjamin. Kebutuhan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya.
 - ❖ Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial; merupakan kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial, kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain.
 - ❖ Kebutuhan akan Penghargaan; apabila dikaitkan dengan pekerjaan, maka dapat berarti mempunyai pekerjaan yang diakui, dihargai atas prestasinya, bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, dan pengakuan umum serta kehormatan di dunia luar.

- ❖ **Kebutuhan Aktualisasi Diri**; yaitu kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang.

2) Teori ERG Aldefer

Teori Aldefer merumuskan bahwa kebutuhan individu dibagi menjadi tiga kelompok yaitu ERG. ERG merupakan singkatan dari keberadaan (Existence), keterkaitan (Relatedness), dan pertumbuhan (Growth) (Uno, 2014: 43) yaitu:

- a. **Kebutuhan akan keberadaan (Existence)**; berkaitan dengan keberadaan manusia yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b. **Kebutuhan Keterkaitan (Relatedness)**; berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- c. **Kebutuhan pertumbuhan (Growth)**; berkaitan dengan perkembangan potensi seseorang, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

3). Teori Motivasi Prestasi dari Mc. Clelland

Mc. Clelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu (Uno, 2014: 47). Menurut Mc. Clelland seseorang dianggap mempunyai kekuatan yang ada pada dirinya yaitu apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak situasi (Fahriani, 2012). Mc. Clelland menandai sifat-sifat dasar seseorang dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi (Uno, 2014: 47):

- a. **Kebutuhan prestasi** tercermin dari keinginan atau selera untuk mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatannya.
- b. **Menentukan tujuan atau sasaran** yang wajar dan pantas dan dapat memperhitungkan risikonya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang meneliti dengan judul sesuai dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan kesamaan yaitu sebagai berikut :

1. Ratih permata Dewiga 2018 berjudul Niat untuk mengambil sertifikasi Akuntan dengan pengujian Theory Of Planned Behavior dan Teori Motivasi dengan Variabel Dependen (dependence): Niat Mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Akuntan profesional ACCA,CA dan CPA dan Variabel Independen (Independence) adalah Sikap, Norma subyektif, Kontrol perilaku persepsi, Motivasi Karir, Ekonomidan prestasi.
2. Rima Harpina Pratiwi (2017) berjudul Pengujian Theory Of Planned Behavior dan motivasi terhadap niat mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA) dengan variabel Dependen (Dependence) adalah Minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi Chartered Accountant (CA) dan variabel Independen (Independence) adalah Sikap, Norma subyektif, Kontrol perilaku Persepsian, Motivasi karir, Motivasi Ekonomi dan motivasi prestasi.
3. Sumarwono (2016) berjudul Pengujian pengaruh theory palnned of behavior dan tingkat pemahaman mengenai chartered accountant terhadap niat mahasiwa mengambil sertifikasi Chartered Accountant dengan variabel Dependen (Depence) Niat mahasiwa mengambil sertifikasi Chartered Accountant dan variabel Independe (Independnce) adalah Sikap, Norma subyektif, Kontrol perilaku Persepsian terhadap niat mahasiwa mengambil sertifikasi Chartered Accountant.
4. Putu Ayu Bela febrinsti dan Ketut Alit suardana (2018) mengenai Pengaruh motivasi dan pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 pada mahsiswa akuntansi mengikuti PPAK dengan variabel Dependen (Dependence) Minat mahasiswa akuntansi pada pendidikan profesi Akuntansi dan variabel Independen (Independence) adalah Motivasi karir, Motivasi, pengetahuan dan minat terhadap PPAK
5. Duwi Mihartinah dan Isma Corinata (2018) mengenai Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap

niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Chartered Accountant dengan variabel Dependen adalah Niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi Chartered Accountant dan variabel Independen (Independence adalah Sikap,norma subyekfit dan kontrol prilaku persepsian terhadapap niat mahasiwa untuk mengambil Chartered Accountant

6. Zayyida Tun Nisa 2019 mengenai Pengaruh motivasi dan sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi Chartered Accountan dengan variabel Dependen yaitu Minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi akuntansi dan variabel Independen: Sikap,motivasi dan pemahaman terhadap mahasiswa akuntansi mengambil chartered accountant.
7. Hendro Lukman dan sugim Winata 2017 berjudul Pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan pendekatan Theory Planned Of Behavior dengan variabel Dependen yaitu Niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dan variabel Independen (Independence: Sikap ,norma subyektif ,Kontrol prilaku persepsian terhadap Minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik public
8. Guthi Ayu Sri Wardani dan Indra Januari 2015 berjudul Niat untuk mengambil chartered accountant dengan Theory Planned Behavior dengan variabel Dependen (Dependence) yaitu Niat untuk mengambil Chartered Accountant dan variabel Independen (Independenc) yaitu Persepsi dan Sikap (X1)norma subyektfi (X2) dan kontrol prilaku persepsian (X3)
9. Simorarkir Panunut (2014) berjudul minat mahasiswa akuntansi dalam meraih gelar profesi Chartered Accountant (CA) dengan Variabel Dependen yaitu Minat mahasiswa akuntansi dalam akuntansi dalam meraih gelar profesi Chartered Accountant (CA) dan variabel Independennya adalah Motivasi kualitas (X1),Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3)
10. Widyanto Eko dkk(2016) mengenai Pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Diindonesia dengan variabel Dependennya yaitu Motivasi sosial (X1),Motivasi karir (X2) ,Motivasi Ekonomi (X3) dan Motivasi Kualitas (X4)

Berdasarkan peneliti terdahulu diatas dapat di lihat lebih jelas pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

| No | Nama,Tahun Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|----|--|---|--|--|
| 1 | <u>Ratih permata</u> <u>Dewiga 2018</u> Niat untuk mengambil sertifikasi Akuntan dengan pengujian <i>Theory Of</i> <i>Planned</i> <i>Behavior</i> dan Teori Motivasi | <u>Dependen</u> <i>(dependence):</i> Niat Mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Akuntan profesional ACCA,CA dan CPA <u>Independen(In</u> <u>dependece):</u> Sikap,Norma subyektif,Kont rol prilaku persepsi,Motiv asi Karir, Ekonomidan prestasi | <u>Data yang</u> <u>digunakan</u> <u>adalah:</u> Statistik deskriptif dan uji asumsi klasik | Sikap,norma subyektif,pemahaman,motivasi karir dan motivasi prestasi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Akuntan profesional ACCA,CA dan CPA sedangkan, Kontrol prilaku persepsian tidak berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Akuntan profesional ACCA,CA dan CPA. |

Lanjutan Tabel 2.1

| NO | Nama-Tahun-Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|----|---|---|--|--|
| 2 | <u>Rima Harpina Pratiwi,2017:</u> Pengujian Theory Of Planned Behavior dan motivasi terhadap niat mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi <i>Chartered Accountan (CA)</i> | <u>Dependen (Dependence) :</u> Minat mahasiswa akuntansi memperoleh sertifikasi <i>Chartered Accountant (CA)</i> <u>Independen (Independence) :</u> Sikap,Norma subyektif,Kontrol prilaku Persepsian,Motivasi karir,Motivasi Ekonomi dan motivasi prestasi | <u>Data yang digunakan adalah:</u> Mengunan Kuisisioner <u>Metode Analisisnya yaitu:</u> Menggunakan Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression) | <u>Hasil penelitian ini menunjukkan:</u> -Sikap,Norma subyektif,Kontrol Prilaku persepsian dan Motivasi prestasi berpengaruh terhadap Niat mahasiswa Akuntansi Meperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA) -Sedangkan Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Niat mahasiswa Akuntansi Mmperoleh Sertifikasi CA |

Lanjutan Tabel 2.1

| NO | Nama-Tahun-Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|----|--|---|---|--|
| 3 | <p><u>Sumarwono</u> 2016 : Pengujian pengaruh <i>theory palnned of behvior</i> dan tingkat pemahaman mengenai <i>chartered accountant</i> terhadap niat mahasiwa mengambil sertifikasi <i>Chartered Accountant</i></p> | <p>Dependen (Depence): Niat mahasiwa mengambil sertifikasi <i>Chartered Accountant</i>. Independe (Independnce): Sikap,Norma subyektif,Kontrol prilaku Persepsian terhadap niat mahasiwa mengambil sertifikasi <i>Chartered Accountant</i></p> | <p>Data yang digunakan adalah: Mengunan Kuisisioner Metode Analisisnya yaitu: Mengunakn Regresi Linear sederhana dan regresi Linear Berganda</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan: Sikap,Norma subyektif,Kontrol prilaku Persepsian terhadap niat mahasiwa mengambil sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> rpengaruh positif sedangkan tingkat pemahaman mengenai <i>Chartered A coountant</i> tidak berpengaruh positif</p> |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Nama-Tahun-Judul | Variabel | Alat Analis | Hasil |
|----|---|--|---|---|
| 4 | Putu Ayu Bela febrinsti dan Ketut Alit suardana 2018 : Pengaruh motivasi dan pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 pada mahasiswa akuntansi mengikuti PPAK | <p>Dependen (Dependence): Minat mahasiswa akuntansi pada pendidikan profesi Akuntansi.</p> <p>Independen(Independence) : Motivasi karir,Motivasi,pengetahuan dan minat terhadap PPAK</p> | <p>Data yang digunakan adalah :</p> <p>Data survei dengan menggunakan kosisioner</p> <p>Metode Analisisnya : Regresi Linear Berganda.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan:</p> <p>Motivasi karir,Motivasi,pengetahuan dan minat berpegaruh terhadap mahasiswa pada pendidikan profesi akuntan</p> |
| 5 | Duwi Mihartinah dan Isma Corinata 2018 : Pengaruh sikap terhadap prilaku,norma subyektif dan kontrol prilaku persepsian terhadap niat | <p>Dependen :</p> <p>Niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi Chartered Accountant</p> | <p>Data yang digunakan adalah:</p> <p>Metode survei dengan mendistri usikan kousioner secara online melalui media sosial</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan : Sikap,norma subyektif dan kontrol prilaku persepsian berpengaruh positif terhadap</p> |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Nama-Tahun-Judu | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|----|--|---|---|---|
| | mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Chartered Accountant | Independen : (Independence: Sikap,norma subyekfit dan kontrol prilaku persepsian terhadapap niat mahasiwa untuk mengambil Chartered Accountant | Metode Analisisnya yaitu : Menggunakan bantuan proogram SPSS 23 | niat mengambil Chartered Accountant |
| 6 | Zayyida Tun Nisa 2019 : Pengaruh motivasi dan sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi Chartered Accountan | Dependen : Minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi akuntansi Independen: Sikap,motivasi dan pemahaman terhadap mahasiswa akuntansi mengambil chartered accountant. | Data yang digunakan adalah : Data primer dan dikumpulkan menggunakan Kousioner Metode analisisnya adalah : Statistik deskriptif,Uji Asumsi Klasik,Analisis regresi linear berganda,Pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi | Hasil penelitian ini menunjukkan: Sikap,Pemahaman dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahsiswa untuk mengambil profesi Chartered Accountant |

Lanjutan tabel 2.1

| No | Nama-Tahun-Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|----|---|--|---|--|
| 7. | Hendro Lukman dan sugim Winata 2017 : Pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan pendekatan Theory Planned Of Behavior | Dependen : Niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik Independen (Independence): Sikap ,norma subyektif ,Kontrol prilaku persepsian terhadap Minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik publik. | Data yang digunakan adalah: Kousioner Metode Analisisnya : Menggunakan stata. | Hasil penelitian ini menunjukkan: Sikap ,norma subyektif ,Kontrol prilaku persepsian,Minat mahasiswa sangat berpengaruh dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. |
| 8. | Guthi Ayu Sri Wardani dan Indra Januari 2015 : Niat untuk mengambil chartered accountant dengan Theory Planned Behavior | Dependen (Dependence): Niat untuk mengambil Chartered Accountant Independen (Independence): Persepsi dan Sikap,norma subyektif dan kontrol prilaku persepsian | Data yang digunakan adalah : Kousioner Metode Analisisnya adalah : Regresi linear logistik | menunjukkan : Persepsi dan sikap,norma subyektif dan kontrol prilaku persepsian berpengaruh positif terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil CA |

Lanjutan tabel 2.1

| No | Nama-Tahun-Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|----|---|--|--|--|
| 9. | Simorarkir Panunut (2014) berjudul minat mahasiswa akuntansi dalam meraih gelar profesi Chartered Accountant (CA) | Dependen : Minat mahasiswa akuntansi dalam meraih gelar profesi Chartered Accountant (CA) Independen Motivasi kualitas (X1), Motivasi Karir (X2) | Metode penelitiannya adalah : Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif | Motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk meraih gelar profesi CA melalui PPAK Perbanas Institusi |

Lanjutan Tabel 2.1

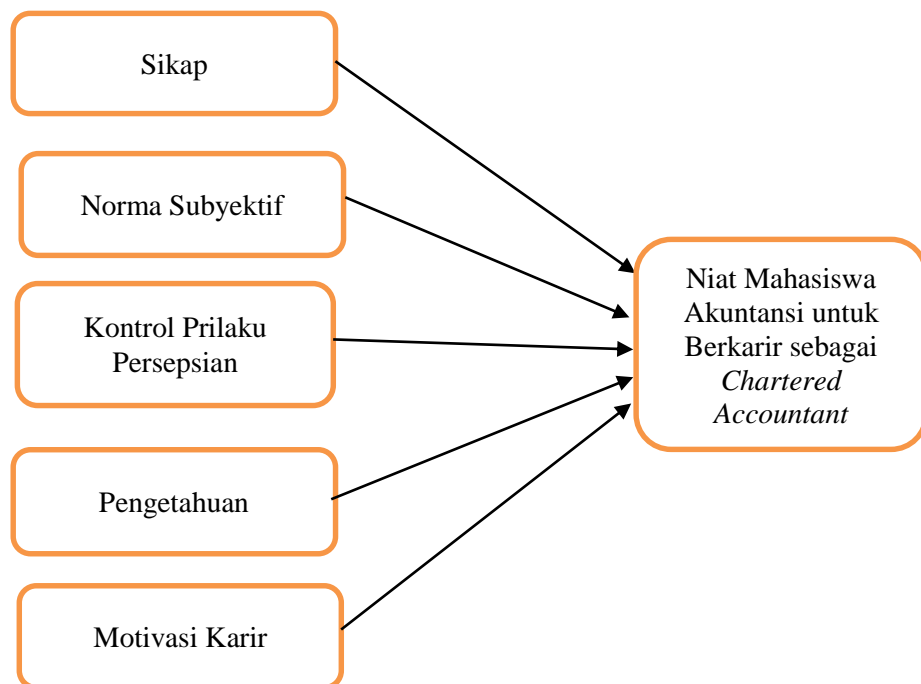
| No | Nam-Tahun-Judul | Variabel | Alat Analisis | Hasil |
|-----|--|---|-------------------------------|--|
| 10. | Widyanto Eko dkk (2016) berjudul mengenai Pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) Diindonesia | <u>Dependen :</u> Minat mengikuti Ujian Chartered Accountant <u>Independen :</u> Motivasi sosial (X1), Motivasi karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3) dan Motivasi Kualitas (X4) | Metode penelitian Kuantitatif | Motivasi sosial, motivasi karir dan kualitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada keputusan untuk mengikuti ujian CA dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh sig. |

2.3 Konseptual Penelitian

Model konseptual atau kerangka konseptual adalah suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan logis antara faktor atau variabel yang telah diidentifikasi untuk menganalisis masalah penelitian (Sinulingga 2014)

Dalam penelitian hubungan antara *Theori Of Planned Behavior* yang diproyeksikan oleh lima variabel Independen (X) yaitu Sikap (X1), Norma subyektif (X2), Kontrol prilaku persepsi(X3), Pengetahuan (X4) dan Motivasi (X5) terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai Akuntan Profesional atau *Chartered Accountant (CA)* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.3
Model Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan-dugaan sementara yang akan diuji secara empiris terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya berdasarkan kajian teoritis penelitian yang relevan dan model konseptual diatas dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai Chartered Accountant (CA)

Sikap merupakan kepercayaan individu mengenai konsekuensi positif atau negatif dari pelaku (*Behavior belief*) tertentu dan evaluasi individu terhadap konsekuensi yang akan ia dapatkan dan sebuah perilaku (*outcome evaluation*) (Hartono 2007)

Sikap juga merupakan keyakinan dan tanggapan individu terhadap suatu yang bersifat menguntungkan untuk melakukan sesuatu perilaku yang akan di tentukan,Dimana jika mahasiswa memandang bahwa Chartered Accountant memberikan manfaat bagi mahasiswa tersebut maka akan menentukan sikap positif mahasiswa pada Chartered Accountant,Namun sebaliknya apabila mahasiswa memandang bahwa CA tidak memberikan suatu manfaat baginya maka hal ini akan menentukan sikap negatif dan kemudian akan menurunkan niatnya untuk berkarir sebagai Chartered Accountant.

Berdasarkan rangkaian diatas diduga hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap Niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant (CA)*

2. Pengaruh Norma subyektif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant (CA)*

Norma subyektif merupakan suatu pandangan seorang terhadap kepercayaan-kepercayaan dari orang lain yang menjadi referensi yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. (Hartono 2007).

Hasil penelitian dari Duwi Mihartinah dan Isma Corinata 2018 bahwa Norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant (CA)*
Berdasarkan rangkaian di atas diduga hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : Norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*

3. Pengaruh Kontrol perilaku persepsi terhadap niat mahasiswa akuntan dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant (CA)*

Kontrol perilaku persepsi mengacu kepada persepsi seorang tentang sulit atau tidaknya melaksanakan suatu perilaku yang diinginkan terkait dengan keyakinan akan tersedianya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu dengan melihat kembali pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi dimasa lalu sehingga dapat mengantisipasi kendala-kendala atau rintangan yang akan terjadi.

Hasil penelitian dari Sholichah (2014) menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsi terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai CPA, juga penelitian dari Sumarwono (2016) bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*

Berdasarkan rangkaian di atas diduga hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3 : Kontrol perilaku persepsi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*

4. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant (CA)*

Pengetahuan pada umumnya diperoleh dari pengalaman yang dimiliki atau diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh seorang maupun media tertentu. Tingkat pengetahuan mengenai *Chartered Accountant* sangat berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant*,

Pengetahuan menunjukkan seberapa paham seorang mengetahui kemampuannya tentang *Chartered Accountant* dimana pengetahuan tersebut dapat dilihat dari pasal-pasal yang telah ada didalam peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntansi berregister negara pasal 4 hingga pasal 7 terkait dengan *Chartered Accountant*, Apabila seorang mahasiswa akuntansi mengetahui dengan jelas mengenai CA maka akan mempengaruhi niatnya mengambil *Chartered Accountant* namun sebaliknya jika tidak memahami tentang apa itu CA maka akan menurunkan niatnya untuk berkarir sebagai *Chartered Accountant*.

Hasil penelitian dari Zayyida Tun Nisa (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant* dan hasil dari Putu Ayu Bela dkk (2018) bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam berkarir dibidang akuntansi PPAK . Widyastuti dkk (2004) Juga didukung oleh penelitian elfrida (2017) bahwa pengetahuan tentang *Chartered Accountant* berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant*.

Berdasarkan rangkaian diatas diduga hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H4 :Pengetahuan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant*.

5. Pengaruh Motivasi Karir terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai *Chartered Accountant (CA)*

Motivasi karir merupakan dorongan yang ada dalam diri seorang untuk meningkatkan kemampuan untuk mencapai kedudukan ,jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.Motivasi dianggap sebagai dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan yang lebih baik didalam menghadapi era global .

Dan sesuai dengan penelitian dari Ratih permata Dewiga (2018) bahwa motivasi karir sangat berpengaruh positif terhadap Niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi Akuntan dengan pengujian Theory Of Planned Behavior dan Teori Motivasi.

Berdasarkan rangkaian diatas diduga hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5 : Motivasi Karir berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai CA